

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2009:35), “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Tax Reform, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas, size* terhadap Struktur Modal pada perusahaan keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui *website* [http//www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2016			2017		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■	■			
4	Seminar Proposal			■			
5	Pengumpulan Data			■	■		
6	Pengolahan Data				■	■	
7	Bimbingan Skripsi				■	■	■
8	Seminar hasil						■
9	Sidang Meja Hijau						■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayaitusebanyak 12 perusahaan.

2. Sampel

Arikunto (2007:20) berpendapat bahwa, “sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diawali dari seluruh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselamaperiode 2007-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sudah di audit dandipublikasikandaritahun 2007-2015.
- c. Perusahaan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian selama periode 2007-2015.

Tabel III.2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	12
2	perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor asuransi yang berdiripadatahun 2008 keatas.	(2)
	Total	10

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 10 sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
8	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
9	PNIN	Paninvest Tbk
10	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2017)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* 31 desember pertahun masing-masing perusahaan jasa, sector keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI yang diteliti dengan periode penelitian dari 2007-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *leverage*, yaitu menggunakan *debt to total asset*.

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Tax Reform*

Variabel *tax reform* merupakan perubahan tariff PPh badan yang semula bersifat progresif berubah menjadi bersifat *flat*. Variabel ini diukur dengan variable *dummy* (Natalia, 2008).

Variabel *tax reform* ini akan diukur dengan variabel *dummy*. Dimana angka 0 untuk menggambarkan tariff PPh badan progresif yang berlaku di Indonesia pada tahun 2007-2008 dan angka 1 untuk menggambarkan tariff PPh badan *flat* bagi perusahaan memiliki PKP (penghasilan kena pajak) tahun 2009 lebih dari Rp 875.000.000 dan PKP tahun 2010-2015 lebih dari Rp 350.000.000.

0 = Tarif PPh badan bersifat progresif

1 = Tarif PPh badan bersifat *flat* dengan PKP tahun 2009 >Rp

875.000.000 dan PKP tahun 2010-2015 > Rp 350.000.000

b. *Non Debt Tax Shield (X2)*

De angelo dan Masulis (1980) menyatakan adanya hubungan substitusi antara *non debt* dan *debt tax shield*. Semakin besar Jumlah investasi yang berkaitan dengan *non debt tax shield* (yaitu biaya depresiasi) akan mengurangi nilai *interest tax shield* perusahaan, sehingga

mengurangi keinginan perusahaan untuk meminjam. (Huang dan Song, 2006)

$$\text{Non Debt Tax Shield} = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba atau keuangan. (Huang dan Song, 2006).

$$\text{Profitabilitas(ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

d. Size (ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digambarkan melalui total aset pada laporan posisi keuangan akhir tahun. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma dari total aset.

$$\text{Size} = \text{Log (total aset)}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis- jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini

bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data tersebut berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan 2015. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program spss 17.0.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, secara parsial. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat lima variabel.

Berikut model regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Lev_i = \beta_0 + \beta_1 Taxref_dummy + \beta_2 NDTs_i + \beta_3 Prof_i + \beta_4 Size_i + e$$

Keterangan:

Lev : *Leverage* perusahaan di BEI pada tahun i

Taxref_dummy : Tax reform (perubahan tarif pajak PPh badan)

: 0 untuk tarif PPh badan progresif tahun 2007–2008

: 1 untuk tarif PPh badan flat laba besar tahun 2009–2015

NDTS : *Non Debt Tax Shield* perusahaan di BEI pada tahun i

Prof : Profitabilitas perusahaan di BEI pada tahun i

Size : *Size* (ukuran perusahaan) pada tahun i

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien dari variabel independen

E : *Error* (Tingkat Kesalahan)

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 17.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan

dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008:102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorav-Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $>0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section* masalah

ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika d_w lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d_w terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d_w terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menguji seberapa besar kemampuan model regresi variabel independen (*Tax Reform, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*) dapat menjelaskan variabel dependen (struktur modal). Menurut Priyatno (2013:100), pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel III.4
Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Priyatno, 2013

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima H_1 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak H_1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.